

**USULAN
RISET KERJASAMA ANTAR PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI DENGAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

HASIL PENELITIAN

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI ANAK SD
MENGUNAKAN MODEL BERPIKIR KRITIS BERBANTUAN
QUESTION CARD SE- KECAMATAN SALO**



TIM PENGUSUL

| | | | |
|----------------|----------|---------------------------------|-------------------------|
| KETUA | : | Rizki Ananda, M.Pd. | NIDN :1026048701 |
| ANGGOTA | : | 1. Febrina Dafit, M.Pd. | NIDN :1026029002 |
| | | 2. Fadhilaturrahmi, M.Pd | NIDN :1031088801 |
| | | 3. Deni Saputra | NIM : 2086206158 |

**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Pengabdian : Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak SD Menggunakan Model Berpikir Kritis Berbantuan *Question Card* se- Kecamatan Salo

Kode/ Rumpun Ilmu : 793/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Rizki Ananda, S.Pd,M.Pd
- b. NIDN : 1026048701/096542132
- c. Jabatan Fungsional : Lektor/III d
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar PGSD
- e. Nomor HP : 085376406611
- f. Email : rizkiananda.mhs.upi@gmail.com

Anggota (1)

- a. Nama Lengkap : Febrina Dafit, M.Pd.
- b. NIDN : 1026029002
- c. Afiliasi : Universitas Islam Riau

Anggota (2)

- a. Nama : Fadhilaturrahmi, M.Pd.
- b. NIDN : 1031088801
- c. Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Penanggung Jawab : -

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 Tahun

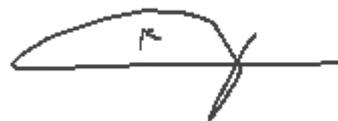
Biaya Penelitian : Rp 12.500.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



(Dr. Nurmalina, M.Pd.)
NIP TT 096.542.104

Bangkinang, Januari 2023
Ketua Peneliti,



(Rizki Ananda, M.Pd.)
NIP TT 096. 542. 132

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP.TT 096.542.108

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Ananda, M.Pd.
NIP : 096542132
NIDN : 1026048701
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat 1/ III d
Alamat : Jalan Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak SD Menggunakan Model Berpikir Kritis Berbantuan *Question Card* Se- Kecamatan Salo” bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga /sumber dana lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh dana yang dibiaya ke kas Universitas.

Dengan demikian pernyataan dibuat sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
Ketua Prodi



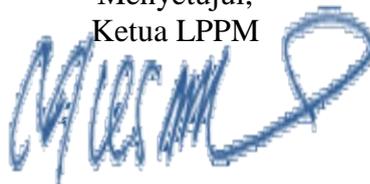
(Rizki Ananda, M.Pd)
NIP -TT: 096 542 132

Bangkinang, 15 Februari 2023
Ketua Pelaksana



(Rizki Ananda, M.Pd)
NIP -TT: 096 542 132

Menyetujui,
Ketua LPPM



(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)
NIP-TT: 096542108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak SD Menggunakan Model Berpikir Kritis Berbantuan *Question card* Se- Kecamatan Salo”
2. Tim Peneliti

| No | Nama | Jabatan | Bidang Keahlian | Instansi Asal | Alokasi Waktu (jam/minggu) |
|----|----------------------|-----------------------|-----------------|--------------------------------------|----------------------------|
| 1 | Rizki Ananda, M.Pd. | Ketua | PGSD | Universitas Pahlawan Taunku Tambusai | 3 jam/minggu |
| 2 | Febrina Dafit, M.Pd. | Anggota 1 | PGSD | Universitas Islam Riau | 3 jam/minggu |
| 3 | Fadilaturahmi, M.Pd. | Anggota 2 | PGSD | Universitas Pahlawan Taunku Tambusai | 3 jam/minggu |
| 4 | Deni Saputra | Anggota 3 / Mahasiswa | PGSD | Universitas Pahlawan Taunku Tambusai | 3 jam/minggu |

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian) Penelitian ini di Kecamatan Salo
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan: Maret tahun: 2023
Berakhir : bulan: Juli tahun: 2023
5. Usulan Biaya : Rp 12.500.000
6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan): Kecamatan Salo
7. Perguruan Tinggi lain yang terlibat (uraikan apa kontribusinya dalam kontrak kerjasama)

Menyusun laporan penelitian, Menganalisis hasil penelitian, hingga publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3
8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk atau rekayasa sosial)
Dalam Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak SD Menggunakan Model Berpikir Kritis Berbantuan Question Card
9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek dalam pembelajaran mahasiswa)
Siswa berlatih untuk berkomunikasi tidak hanya terfokus pada buku cetak saja ataupun media pembelajaran berbasis question card yang bisa dipraktekkan bersama-sama sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik.
10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah

internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3 Fundadikdas UAD

11. Rencana Iuaran yang ditargetkan: Salah satu dari pilihan sebagai berikut: Bahan Ajar (ber ISBN) atau Publikasi ilmiah, baik dalam jurnal nasional (minimal Sinta 3) ataupun internasional. Adapun Luaran tambahan HKI

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN SAMBUNG | i |
| USULAN PENELITIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| IDENTITAS DAN URAIAN UMUM | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| | |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.5 Luaran Penelitian | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1 Keterampilan Berkomunikasi | 15 |
| 2.2 Model Berpikir Kritis | 19 |
| 2.3 <i>Question Card</i> | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 21 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 21 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian | 21 |
| 3.3 Metode Penelitian | 22 |
| 3.4 Sumber Penelitian | 23 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 24 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 25 |
| BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN | 26 |
| 4.1 Rencana Anggaran Biaya | 26 |
| 4.2 Jadwal Penelitian | 26 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | 27 |
| 5.1 Deskripsi Data..... | 28 |
| 5.2 Pembahasan..... | 35 |
| BAB VI KESIMPULAN | 38 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 38 |
| 6.2 Saran..... | 39 |
| DAFTAR PUSTAKA | 41 |
| LAMPIRAN | 42 |

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abad 21 merupakan masa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, dimana perkembangan pada saat ini tidak terlepas dari semua aspek yang mempengaruhi kehidupan, begitu juga dengan pendidikan, situasi kondisi abad 21 yang kompleks ini mampu mempengaruhi lingkungan belajar secara cepat. Dengan adanya perubahan ini, mau tidak mau para pendidik harus dapat mengikuti dan mempelajarinya supaya proses pembelajaran yang dilakukannya dapat mengikuti perkembangan zaman yang saat ini dikenal dengan pendidikan abad 21.

Pendidikan abad 21 sekarang ini siswa tidak lagi sekedar menjalani pembelajaran akademis tradisional, melainkan siswa dalam proses pembelajaran dapat menguasai berbagai aspek keterampilan untuk menjalani pembelajaran modern. Dalam pendidikan abad 21, ada sepuluh keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, komunikasi, metakognisi, literasi informasi, literasi TIK, kewarganegaraan, berkerja dan berkarir, serta responsibilitas individu dan sosial (Binkley et al., 2012).

Keterampilan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang dipelajari melalui sebuah permasalahan yang rumit dan menghubungkan beberapa informasi dengan informasi lainnya, sehingga dapat memunculkan berbagai perspektif dalam menganalisis informasi dan menghasilkan solusi dari permasalahan tersebut (Putriani & Hudaidah, 2021). Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan

yang harus tumbuh dan berkembang pada kemampuan siswa agar mampu bersaing pada skala global (Khaeruddin et al., 2019). Sedangkan (Saenab et al., 2021) berpendapat bahwa adanya kemampuan proses penerapan konsep, menganalisis, mensistesis, mengevaluasi informasi, dan membuat kesimpulan pada pembelajaran disebut Keterampilan berpikir kritis.

Dari pernyataan di atas dapat diambil maknanya bahwa Keterampilan berpikir kritis merupakan kegiatan menganalisis dan mengkaji ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, faktual, dan mampu mengembangkannya secara sempurna. Semakin meningkatnya kebutuhan siswa akan kemampuan berpikir kritis, maka hendaknya guru dapat berupaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah agar dapat mempersiapkan siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Pada dasarnya kemampuan berpikir kritis siswa pada tingkat sekolah dasar dapat menjadi suatu keunggulan yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sebagaimana yang ditetapkan oleh Permendikbud no. 54 tahun 2013 mengenai standar kompetensi lulusan SD/MI yang berbunyi “Memiliki kemampuan berpikir dan tindakan yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya” (Mayasari, 2020; Permendikbud, n.d.). Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Kamal, 2016) yang berpendapat bahwa siswa ikut terlibat dalam menganalisis, mengkritik, membandingkan, mengklasifikasikan, mengevaluasi, membuktikan, dan menyimpulkan dalam proses berpikir kritis. Oleh karena itu, setiap individu perlu menguasai kemampuan berpikir kritis untuk mencapai keseimbangan pada abad 21.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari rabu tanggal 15 Januari 2023 dengan guru di Kecamatan Salo pendapatnya mengenai berpikir kritis dan berkomunikasi pada IPS siswa selama masa pandemi berlangsung masih dianggap belum maksimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal esay, dimana siswa belum terbiasa menyelesaikan permasalahan secara runtut dan siswa hanya mementingkan hasil akhir tanpa memahami proses menemukan jawaban dan maksud dari jawaban tersebut. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan sebuah pertanyaan mengenai masalah, siswa mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan ke dalam sehingga tidak mampu menarik kesimpulan berdasarkan penalarannya.

Adapun pada kurikulum 2013 dijelaskan bahwa kegiatan proses pembelajaran perlu adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berpendapat, agar mampu mengkomunikasikan hasil pemikirannya secara aktif melalui kegiatan diskusi, tanya jawab terbuka, dan penjelasan yang sistematis sehingga hal ini dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa (Aini et al., 2019). Dengan demikian, kondisi ini menandakan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan komunikasi dalam pelajaran IPS menjadi hal penting untuk dikuasai.

Pada pembelajaran belum munculnya berpikir kritis sesuai dengan tujuan dalam kurikulum 2013 yaitu mengamati, mencoba, menyimpulkan dan menampilkan belum muncul sehingga pembelajaran terlihat masih pasif dan tidak menggali berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran pada SD di Salo. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih berpusat pada guru (*teacher*

centered) dengan metode kelas yang klasikal yang belum melibatkan siswa aktif. Soal evaluasi yang diberikan masih berfokus untuk kognitif sehingga kurang dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, siswa cenderung mengikuti pendapat guru dan kurang berani mengeluarkan ide pendapat selama belajar. Pada proses pembelajaran pada saat observasi anak masih belum mampu mengeluarkan ide atau pendapatnya dalam pembelajaran sehingga anak berfokus pada buku dan guru sehingga tidak menggali kemampuan berpikir kritis siswa

Hal ini sejalan dengan pendapat Gunur (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran saat ini seharusnya mengarahkan peserta didik mencari ilmu dan menemukan konsep-konsep secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan sikap ilmiah. Selaras dengan pendapat Nurazizah & Nurjaman (2018) yang mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang kemampuan analisis dan berpikir secara logis. Pendapat lain mengungkapkan hal yang serupa Mauliana (2020) mengungkapkan kemampuan berpikir kritis dianggap penting dalam proses pembelajaran karena kemampuan ini memberikan kesempatan kepada siswa belajar melalui penemuan.

Berdasarkan permasalahan yang di temukan di atas, peneliti akan mengkaji sejauh mana pelaksanaan “Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak SD Menggunakan Model Berpikir Kritis Berbantuan Question Card SE- Kecamatan Salo”.

1.1 Rumusan Masalah

- 1.1.1 Bagaimana pengembangan keterampilan berkomunikasi anak SD menggunakan model Berpikir Kritis di Kecamatan Salo?
- 1.1.2 Bagaimana keterampilan berkomunikasi anak SD berbantuan Question word di Kecamatan Salo ?

1.2 Tujuan Penelitian

- 1.2.1 Mengetahui pengembangan keterampilan berkomunikasi anak SD menggunakan model Berpikir Kritis di Kecamatan Salo
- 1.2.2 Mengetahui keterampilan berkomunikasi anak SD berbantuan Question word di Kecamatan Salo

1.3 Manfaat Penelitian

- 1.3.1 Bagi Dosen
Sebagai salah satu pembelajaran bidang teknologi yang mendukung proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.
- 1.3.2 Bagi Guru
Dapat meningkatkan kemajuan proses pembelajaran mahasiswa. Selain itu juga dapat mempermudah dan membantu gurudalam belajar dan berlatih menggunakan teknologi mengikuti perkembangan zaman.
- 1.3.3 Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan teknologi dalam proses pembelajaran daring. Selain itu juga dapat menambah pengalaman dalam mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan proses pembelajaran

1.4 Luaran Penelitian

Luaran dalam penelitian ini yaitu :

- 1.4.1 Laporan penelitian
- 1.4.2 Artikel penelitian

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Berkomunikasi

a. Pengertian komunikasi matematis

Dalam *Curriculum and Evaluation Standards* (NCTM, 1989:6) menyatakan bahwa salah satu kemampuan dasar berpikir matematika yang harus dimiliki oleh siswa untuk mengembangkan penalarannya yaitu berkomunikasi. Komunikasi adalah suatu interaksi bahasa yang digunakan dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan pendapat (Williams, 2019) yang mengatakan komunikasi adalah suatu kemampuan yang harus dilatih dari waktu ke waktu. Dengan terus berlatih dapat meningkatkan kemampuan komunikasi rendah menjadi komunikasi yang baik.

Cartwright (2020:3) mengungkapkan bahwa Kemampuan untuk merekam, berbagi, dan membenarkan strategi merupakan harapan seluruh kurikulum internasional yang mengamati bahwa pentingnya komunikasi tertulis dan lisan dalam . Selanjutnya menurut (Armanda et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa komunikasi matematis merupakan suatu informasi atau ide yang diperoleh dari hasil penalaran untuk disampaikan agar dapat memecahkan masalah matematis. Lebih lanjut, (Handayani et al., 2021) menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang saling bertukar pesan baik secara individu maupun kelompok.

Dari definisi di atas, dapat dimaknai bahwa komunikasi matematis merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa matematika untuk mengeskperikan ide maupun gagasan, menjelaskan konsep, mendiskusikan konsep matematika secara runtut dan jelas, sehinggakemampuan siswa untuk

menjelaskan dan membenarkan tindakan tersebut baik secara lisan maupun tulisan dapat tercapai dengan baik. adapun Aryanti, (2020) menjelaskan bahwa komunikasi matematis merupakan suatu interaksi yang diadakan untuk mengekspresikan ide-ide atau gagasan dalam matematika. Melalui komunikasi matematis, siswa dapat mengkomunikasikan matematika baik secara lisan, visual, tertulis, angka, simbol gambar, grafik, dan diagram.

b. Cara mengembangkan kemampuan komunikasi

Untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran di kelas, maka perlu adanya strategi yang hendaknya dapat memberikan kesempatan untuk bereksplorasi secara merdeka dan bebas sehingga dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami materi yang diajarkan berdasarkan dari sudut pandangannya. Adapun upaya yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa yaitu, diantaranya: 1) memberikan contoh yang tepat dalam menggunakan simbol, notasi dan kosakata yang berbentuk lisan, visual, dan tertulis; 2) membimbing dan meyakinkan siswa agar mulai menggunakan kosakata baru pada pembelajaran 3) memberikan umpan balik kepada siswa terkait topik penggunaan istilah dan konvensi; 4) memotivasi siswa untuk berdiskusi di pada tahap penyelesaian masalah; 5) meminta alasannya dengan memperluas cakupan pertanyaan dan mendorong siswa untuk bertanya pada diri sendiri; 6) meminta siswa untuk melempar pertanyaan secara terbuka terkait topik tertentu dengan tujuan mendapat tanggapan dari siswa lainnya (Aryanti, 2020).

c. Indikator kemampuan komunikasi matematis

Pada penelitian ini, untuk mengembangkan kemampuan komunikasi m siswa maka ada beberapa indikator yang harus terpenuhi untuk mencapai kemampuan tersebut. Menurut menurut Cai, Jakabessin, & Lane (2017) mengemukakan bahwa aspek dan indikator kemampuan komunikasi.

Selanjutnya menurut NCTM, (2017) mengungkapkan bahwa indikator kemampuan komunikasi matematis yaitu; (1) kemampuan dalam mengekspresikan ide dan gagasan dalam bentuk lisan, tulisan, dan merepresentasikan serta menggambarannya secara visual; (2) kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi ide-ide secara lisan maupun dalam bentuk visual lainnya; (3) menggunakan bahasa matematika berupa istilah, simbol, struktur, dan notasi untuk menyajikan ide, menggambarkan keterkaitan hubungan, dan model situasi.

Yulia et al., (2018) menjelaskan bahwa indikator kemampuan komunikasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi siswa adalah sebagai berikut: (1) mengungkapkan peristiwa menggunakan bahasa atau simbol matematika; (2) mendeskripsikan ide, situasi, dan relasi secara lisan baik berupa grafik maupun aljabar; (3) merepresentasikan strategi penyelesaian dalam memecahkan masalah. Adapun menurut (Aryanti, 2020) menjelaskan bahwa kemampuan berkomunikasi memiliki tiga aspek, diantaranya: (1) kemampuan memberikan alasan yang logis terhadap suatu pernyataan; (2) kemampuan merubah bentuk uraian ke dalam bahasa; (3) kemampuan mengilustrasikan ide atau gagasan a dalam bentuk uraian yang relevan.

2.2 Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Somakim (2011) Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir dengan tujuan mengambil keputusan yang masuk akal tentang apa yang diyakini berupa kebenaran dapat dilakukan dengan benar. Menurut Ennis (dalam Ismaimuza, 2010) berpikir kritis adalah suatu proses berpikir dengan tujuan mengambil keputusan yang masuk akal tentang apa yang diyakini berupa kebenaran dapat dilakukan dengan benar. Edi Prayitno (2016) mengungkapkan berpikir kritis adalah berpikir secara rasional tentang apa yang dilakukan atau yang dipercaya dalam upaya menelaah setiap pengetahuan yang dapat dijadikan landasan untuk menemukan solusi terbaik.

Menurut Susanto (2013) berpikir kritis matematis adalah suatu kegiatan berpikir tentang idea atau gagasan yang berhubungan dengan konsep atau masalah yang diberikan. Davis (Rusman, 2011) mengemukakan bahwa salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa bukan mengajarnya guru. Siswa kurang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran dikatakan sudah berhasil apabila sudah terpenuhinya persyaratan khusus yang terdapat dalam indikator berpikir kritis tersebut. Maka persyaratan tersebut perlu kita tanamkan sedikit demi sedikit agar nantinya semakin berkembang kemampuan tersebut dalam diri setiap siswa. Jika perhatian siswa sudah tertuju pada guru maka akan lebih mudah untuk membangun kemampuan

berpikrnya. Guru perlu membuat suasana kelas yang menyenangkan serta mendorong setiap siswa untuk bisa berpikir dan secara aktif menyampaikan apa yang ada di dalam pemikirannya, sehingga meskipun memiliki daya piker yang berbeda setidaknya sikap kritis sudah mulai berkembang. Burhanuddin (2014)

Salah satu yang akan dimiliki siswa apabila menguasai berpikir kritis adalah sikap ilmiah yang mau berusaha untuk mencari jawaban atas segala rasa penasarannya akan sesuatu hal dengan begitu informasi yang didapatkan akan lebih mendalam serta menyeluruh sebagai pengetahuan bagi para siswa. Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis adalah suatu kecakapan berpikir secara efektif yang dapat membantu seseorang untuk membuat, mengevaluasi, serta mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Darsono (2015)

2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Agar dapat berpikir secara optimal menurut Ennis (dalam Setiawan. 2009) mengemukakan bahwa terdapat komponen dalam berpikir kritis yaitu: 1) Merumuskan masalah; 2) menganalisis argument; 3) menanyakan dan menjawab pertanyaan; 4) menilai kredibilitas sumber informasi; 5) melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi; 6) membuat deduksi dan menilai deduksi; 7) membuat induksi dan menilai induksi; 8) mengevaluasi; 9) mendefenisikan dan menilai defenisi ; 10) mengidentifikasi asumsi ; 11) memutuskan dan melaksanakan; dan 12) berinteraksi dengan orang lain.

Sementara itu menurut Paul dan Elder (dalam Sumianto:2015), terdapat elemen atau indicator penting untuk membuat seseorang berfikir logis diantaranya

adalah 1) Tujuan (*Purposes*), 2) Pertanyaan terhadap masalah (*question at issue*), 3) Asumsi (*Assumptions*), 4) Sudut pandang (*Point of view*) 5) Informasi (*Information*), 6) Konsep (*concepts*) 7) Interpretasi dan menarik kesimpulan (*interpretation and inference*), 8) Implikasi dan akibat (*Implication and consequences*). Elemen inilah yang mendorong seseorang membuat keputusan melalui berpikir yang tidak sederhana melainkan berpikir tingkat tinggi. Untuk lebih jelas diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 2
Elemen/ Indikator Berpikir Kritis

| No | Elemen / Indikator Berpikir Kritis | Indikator Berpikir Kritis |
|----|--|--|
| 1 | Tujuan (<i>Purposes</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyatakan tujuan dengan jelas b. Membedakan tujuan utama dengan tujuan lain c. Menyatakan tujuan sesuai target d. Menyatakan tujuan yang signifikan dan realitis |
| 2 | Pertanyaan terhadap masalah (<i>question at issue</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyatakan pertanyaan masalah secara jelas dan tepat b. Mengajukan pertanyaan dengan beberapa cara untuk menjelaskan makna dan ruang lingkup masalah c. Menyatakan sub pertanyaan d. Mengidentifikasi pertanyaan masalah <ul style="list-style-type: none"> 1) Pertanyaan hanya memiliki satu jawaban benar 2) Pertanyaan dapat dijawab dengan berbagai sudut pandang |
| 3 | Asumsi (<i>Assumptions</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi asumsi dan menentukan apakah asumsi tersebut benar b. Mempertimbangkan bahwa asumsi yang diajukan dapat membentuk sudut pandang terhadap masalah |
| 4 | Sudut pandang (<i>Point of view</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi sudut pandang b. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sudut pandang c. Bersikap adil dalam menilai semua sudut pandang |

| | | |
|----|---|--|
| 5. | Informasi (<i>Information</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyatakan dukungan berdasarkan data b. Mencari informasi yang menentang dan mendukung argumen c. Menggunakan informasi yang jelas, akurat, dan relevan dengan pertanyaan masalah d. Mengumpulkan informasi yang cukup |
| 6. | Konsep (<i>concepts</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi konsep-konsep kunci dan menyatakan dengan jelas b. Menyatakan konsep alternatif atau definisi konsep alternatif c. Menggunakan konsep dengan hati-hati dan teliti |
| 7. | Interprestasi dn menarik kesimpulan (<i>interpretation and inference</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan berdasarkan bukti-bukti b. Memeriksa konsistensi kesimpulan c. Mengidentifikasi asumsi yang dapat mengarah pada kesimpulan |
| 8. | Implokasi dan akibat (<i>Implication and concequences</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Menemukan implikasi dan konsekuensi yang mengikuti argumen b. Menyatakan implikasi positif dan negatif c. Mempertimbangkan semua akibat yang mungkin terjadi |

Sumber : Elder (dalam Sumianto 2017)

3. Tujuan berpikir Kritis

Tujuan berpikir kritis dalam dunia pendidikan yaitu menciptakan SDM yang berkualitas dengan cara mengembangkan budaya berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran dengan maksud membuat keputusan secara logika tentang apa yang diyakini atau dilakukan siswa yang dituntut untuk mampu menganalisis, mensintesis dan menyimpulkan informasi-informasi yang baik dan buruk serta dapat menarik kesimpulan terhadap informasi yang didapat melalui berpikir kritis.

2.3. Media *QuestionCard* (Kartu Soal)

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana dalam membantu guru untuk menyampaikan pesan belajar (Kurnia, Damayani, & Kiswoyo, 2019).

2. *Question Card*

Questioncard merupakan media pembelajaran yang berbasis visual. Media ini dibuat dari kertas dengan ukuran 10x10 cm yang berisi sebuah pertanyaan, petunjuk, atau instruksi tertentu (Kusumasari & Asri, 2020).

3. Penggunaan media *Question Card* di kelas

Pada pelaksanaannya, media questioncard dilaksanakan dengan membuat kartu yang berisi berbagai pertanyaan untuk melatih kemampuan siswa dalam bernalar, menganalisis, menjawab. Adanya media question card dapat menjadi sebagai sarana dalam mengaitkan materi dengan pemahaman siswa berdasarkan yang dipelajarinya baik secara mandiri maupun kelompok.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D), yakni penelitian yang ditindaklanjuti dengan pengembangan Borg, Gall (Aka, 2019).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Kecamatan Salo, dimulai waktunya pada bulan November 2021 sampai dengan Januari 2022.

JADWAL KEGIATAN

| No | Kegiatan | Jan | | | | Feb | | | | Mar | | | | April | | | |
|----|--------------------------|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penyusunan Porposal | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Persiapan bahan | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 3 | Survey lokasi penelitian | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 4 | Penelitan | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | |

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah GuruSD Se-Kecamatan Salo

2. Sampel

Karena jumlah populasi relatif sedikit maka dalam penelitian ini penulis menarik sampel dengan cars total sampling, dimana mengambil semua populasi yang ada sebagai sampel (60 orang) diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

3.4 Teknik dan Instrument pengumpulan Data

Teknik analisis data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket dan tes. Hasil angket diperoleh dari uji ahli dan uji kelompok kecil, berupa angket.

Tabel 3.1

Kisi- kisi indicator Berpikir Kritis dalam Pembelajaran

| No | Aspek | Indikator | Nomor Pernyataan | | Jumlah |
|----|---|--|-------------------|---|--------|
| 1. | Tujuan (<i>Purposes</i>) | a. Menyatakan tujuan dengan jelas | | 1 | 1 |
| | | b. Membedakan tujuan utama dengan tujuan lain | 2 | | 1 |
| | | c. Menyatakan tujuan sesuai target | 3,4,5,6 | | 4 |
| | | d. Menyatakan tujuan yang signifikan dan realitis | 3,4,5,6 | | 4 |
| 2. | Pertanyaan terhadap masalah (<i>question at issue</i>) | a. Dapat membimbing siswa untuk belajar mandiri. | 7,8,14 | | 3 |
| | | b. Dapat merencanakan aktivitas pembelajaran untuk siswa | 10,11,12,13,15,16 | | 6 |
| | | c. Dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat. | 9 | | 1 |
| 3 | Asumsi (<i>Assumptions</i>) | a. Memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan | 19,21 | | 2 |

| No | Aspek | Indikator | Nomor Pernyataan | | Jumlah |
|----|---|--|------------------|----|--------|
| | | baik. | | | |
| | | b. Memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan baik | 17,18, 20 | | 3 |
| 4 | Sudut pandang (<i>Point of view</i>) | a. Dapat menggunakan teknologi yang tepat untuk menyampaikan materi | 22 | 23 | 2 |
| | | b. Dapat menggunakan teknologi yang tepat untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan rumah | 24 | | 1 |
| | | c. Dapat melakukan proses pembelajaran dengan media teknologi seperti computer dan LCD proyektor | 25,26 | | 2 |
| 5 | Informasi (<i>Information</i>) | a. Dapat menyusun rancangan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung | 27,28 | | 2 |

| No | Aspek | Indikator | Nomor Pernyataan | | Jumlah |
|----|---|---|------------------|----|--------|
| | | b. Dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sesuai dengan RPP | 29,30 | | 2 |
| | | c. Melakukan evaluasi hasil belajar siswa | 31 | | 1 |
| 6. | Konsep (<i>concepts</i>) | a. Dapat mempengaruhi pendekatan pengajaran yang digunakan di kelas | 33 | | 1 |
| | | b. Berpikir kritis tentang bagaimana menggunakan teknologi di kelas | 32 | | 1 |
| | | c. Dapat menyesuaikan pemakaian teknologi yang dipelajari untuk | 33,34 | 35 | 3 |
| 7. | Interprestasi dn menarik kesimpulan (<i>interpretation and inference</i>) | a. Dapat menggunakan stategi yang menggabungkan teknologi, pendekata | 36 | | 1 |
| | | b. Dapat memilih untuk menggunakan teknologi di kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran, apa yang dipelajari | 38 | | 1 |

| No | Aspek | Indikator | Nomor Pernyataan | | Jumlah |
|----|---|--|------------------|--|--------|
| | | siswa dan saya mengajar. | | | |
| | | c. Dapat mengajarkan pelajaran yang tepat dengan mengintegrasikan mata pelajaran, teknologi dan metode pengajaran. | 37 | | 1 |
| 8. | Implikasi dan akibat (<i>Implication and consequences</i>) | a. Menemukan implikasi dan konsekuensi yang mengikuti argumen | 39 | | 2 |
| | | b. Menyatakan implikasi positif dan negatif | 39 | | |
| | | c. Mempertimbangkan semua akibat yang mungkin terjadi | 40 | | |

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 April – 10 Juni 2023 yang dilaksanakan di SD Kecamatan Salo. Penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran Berpikir kritis dan Kelas VI B sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *PBL*. Hasil penelitian mengkaji tentang tes kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi yang dianalisis menggunakan *SPSS* versi 25. Berikut ini diuraikan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran berbantuan *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi matematis siswa di sekolah dasar berupa hasil pengolahan data pre test dan post test yang diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis

a. Kemampuan Berpikir Kritis Pre Test

Perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dapat terlihat berdasarkan nilai rata-rata skor pre test diperoleh, dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil perkembangan awal kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti. Hasil data pre test mengenai gambaran awal kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.1 statistik skor kemampuan berpikir kritis pre test

| Statistik | Nilai | |
|----------------|------------------|---------------|
| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| Mean | 56,82 | 70,45 |
| Median | 65,00 | 70,00 |
| Std. Deviation | 23.973 | 12.397 |
| Variance | 574.716 | 153.693 |
| Range | 80 | 50 |
| Minimum | 10 | 40 |
| Maximum | 50 | 90 |

(Sumber: data diolah dilampirkan E)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata yang diperoleh kemampuan berpikir kritis pre test terhadap kelas eksperimen dari 33 siswa sebesar (56,82), *median* (65,00), *Std. Deviation* (12.397) *variance* (574.716), *range* (80), *minimum* (10), *maximum* (90). Skor rata-rata yang diperoleh kemampuan berpikir kritis pre test terhadap kelas kontrol dari 33 siswa sebesar (70,45), *median* (70,00), *Std. Deviation* (23.973), *variance* (153.693), *range* (50), *minimum* (40), *maximum* (90). Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap pre test memiliki perbedaan nilai yang sangat jauh.

b. Kemampuan Berpikir Kritis Post Test

Pengujian analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan oleh model pembelajaran *PBL* berbantuan *question card* dan model pembelajaran *PBL*, hasil perhitungan data dapat disajikan pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Skor Kemampuan Berpikir Kritis Post Test

| Statistik | Nilai | |
|----------------|---|--------------------------------------|
| | Kelas Eksperimen (Model <i>RADEC</i>) | Kelas Kontrol (Model <i>PBL</i>) |
| Mean | 87,42 | 83,64 |
| Median | 90,00 | 80,00 |
| Std. Deviation | 13,700 | 13,304 |
| Variance | 187,689 | 176,989 |
| Range | 50 | 50 |
| Minimum | 50 | 50 |
| Maximum | 100 | 100 |

(Sumber: data diolah dilampirkan E)

Berdasarkan hasil interpretasi di atas, melaporkan bahwa nilai skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa post test pada kelas eksperimen yang mengikuti model pembelajaran *PBL* dari 33 siswa mampu mencapai nilai rata-rata sebesar (88,36), *median* (90,00), *std. deviation* (13,700), *variance* (187,689), *Range* (50), *minimum* (50), *maximum* (100). Skor rata-rata yang diperoleh kelas kontrol yang mengikuti model *PBL* dari 33 siswa mencapai nilai sebesar (83,64), *median* (80,00), *std. deviation* (13,304), *variance* (176,989), *range* (50), *minimum* (50), *maximum* (100). Hasil penjabaran data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada

kelas eksperimen yang mengikuti model pembelajaran berpikir kritis berbantuan *question card* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang mengikuti model pembelajaran *PBL*. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dibandingkan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *PBL* berbantuan *question* terhadap kelas eksperimen dan model pembelajaran *PBL* terhadap kelas kontrol.

2. Deskripsi Kemampuan Komunikasi

a. Kemampuan Komunikasi pre test

Perkembangan kemampuan komunikasi siswa dapat terlihat berdasarkan nilai rata-rata skor pre test diperoleh, dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil perkembangan awal kemampuan komunikasi siswa sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti. Hasil analisis deskriptif data pretest yang disajikan di bawah ini merupakan gambaran awal kemampuan komunikasi pre test siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

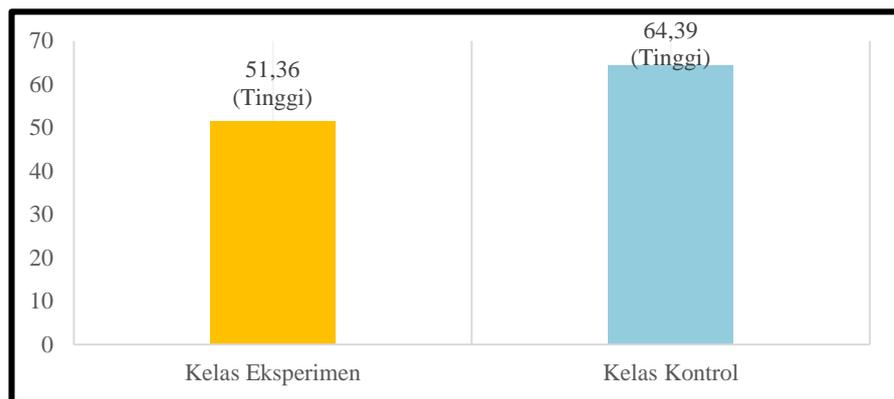
Tabel 4.5 Statistik Skor Komunikasi Matematis Pre Test

| Statistik | Nilai | |
|----------------|------------------|---------------|
| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| Mean | 51,36 | 64,39 |
| Median | 45,00 | 65,00 |
| Std. Deviation | 16,830 | 20,416 |
| Variance | 283,239 | 416,809 |
| Range | 70 | 75 |
| Minimum | 20 | 25 |
| Maximum | 90 | 100 |

(Sumber: data diolah dilampiran F)

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata kemampuan komunikasi siswa yang diperoleh kelas eksperimen dari

33 siswa sebesar (51,36), *median* (45,00), *std. deviation* (16,830), *variance* (283,239), *range* (70), *minimum* (20), *maximum* (90). Sedangkan skor rata-rata komunikasi matematis kelas kontrol dari 33 siswa sebesar (64,39), *median* (65,00), *std. deviation* (20,416), *variance* (416,809), *range* (75), *minimum* (25), *maximum* (100). Hasil kajian tersebut, menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi siswa pada kelas kontrol cenderung lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Berdasarkan pernyataan di atas, maka untuk perbedaan kemampuan komunikasi siswa secara konfrehensif di antara kedua kelas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.



Grafik 4.5 Perbandingan statistik rata-rata kemampuan komunikasi matematis pre test kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Berdasarkan hasil grafik di atas, menunjukkan bahwa Kemampuan komunikasi siswa pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen sehingga perlu adanya evaluasi dan tindakan dalam meningkatkan kemampuan siswa.

b. Kemampuan Komunikasi post test

Berikut ini disajikan hasil pengolahan data analisis dalam bentuk tabel mengenai gambaran awal kemampuan komunikasi pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.7 Statistik Skor Komunikasi Matematis Post Test

| Statistik | Nilai | |
|----------------|------------------|---------------|
| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| Mean | 81,52 | 81,36 |
| Median | 90,00 | 80,00 |
| Std. Deviation | 14,550 | 13,126 |
| Variance | 211,695 | 172,301 |
| Range | 45 | 45 |
| Minimum | 55 | 55 |
| Maximum | 100 | 100 |

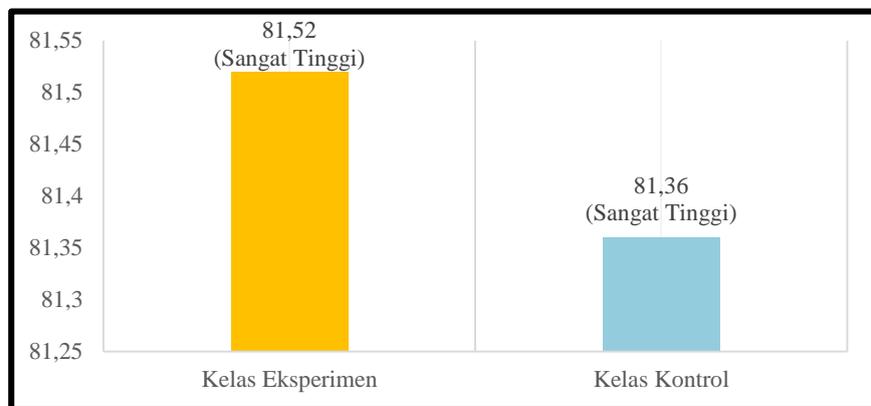
(Sumber: data diolah dilampiran E)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa yang diperoleh kelas eksperimen dari 33 siswa sebesar (81,52), *median* (90,00), *std. deviation* (14,550), *variance* (211,695), *range* (45), *minimum* (55), *maximum* (100). Skor rata-rata komunikasi matematis kelas kontrol dari 33 siswa sebesar (81,36), *median* (80,00), *std. deviation* (13,126), *variance* (172,301), *range* (40), *minimum* (55), *maximum* (100). Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran berbantuan *question card* dan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *PBL* memiliki perbedaan yang signifikan.

Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan model pembelajaran berbantuan *question card* lebih baik

dibandingkan model pembelajaran *PBL* sehingga memperoleh hasil kemampuan komunikasi matematis yang unggul. Perkembangan kemampuan komunikasi siswa seyogianya dapat meningkatkan secara signifikan apabila perlakuan yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran yang diimplementasikan.

Berikut ini perbandingan statistik komunikasi matematis post test kelas eksperimen dengan kelas kontrol:



Grafik 4.7 Perbandingan statistik rata-rata kemampuan komunikasi matematis post test kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Kemampuan komunikasi matematis siswa jika dikelompok ke dalam empat kategori, maka nilai distribusi frekuensi dan persentase dapat diperoleh sebagai berikut:

Hasil pemaparan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbantuan *question card* terdapat 0 siswa yang memperoleh nilai skor (00,00%) dengan kategori kurang, 1 siswa memperoleh skor (3,03%) dengan kategori sedang, 12 siswa memperoleh nilai skor (36,37%) dengan kategori tinggi, dan 20 siswa memperoleh skor (60,60%) kategori sangat tinggi. Kelas kontrol yang menerapkan

model pembelajaran *PBL* dari 33 siswa melaporkan bahwa terdapat 0 siswa yang memperoleh skor (00,00%) dengan kategori kurang, 0 siswa juga memperoleh skor (00,00%) dengan sedang, 14 siswa memperoleh skor (42,42%) dengan kategori tinggi dan 19 siswa memperoleh skor (57,58%) dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan nilai skor rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa yang dikonversikan ke dalam empat kategori di atas, maka rata-rata kemampuan komunikasi matematis post test pada kelas eksperimen termasuk ke dalam kategori sangat tinggi yaitu 81,52. Sedangkan kelas kontrol juga memperoleh kategori sangat tinggi yaitu 81,36.

B. Pembahasan

1. Model Pembelajaran Berbantuan *Question Card* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil interpretasi data menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada tahap post tes mampu menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang mengikuti model pembelajaran berbantuan *question card* dengan yang mengikuti model pembelajaran *PBL*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa (post test) pada kelas eksperimen sebesar 87,42 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 83,64. Hasil analisis tersebut menandakan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir

kritis siswa di kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan siswa di kelas kontrol. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham et al., (2020) yang menjelaskan bahwa pendekatan model yang dibawa oleh guru memberikan peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tingkat sekolah dasar.

Bertemali dengan hasil penelitian Pratama et al., (2019) yang menemukan bahwa pendekatan model pembelajaran yang dilakukan guru mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar. Andini & Fitria, (2021) dalam hasil penelitiannya juga membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran mampu meningkatkan nilai hasil belajar tematik siswa secara signifikan yang ditandai pada hasil pre test dan post test. Adapun hasil penelitian Andeline et al., (2023) melaporkan bahwa terdapatnya peningkatan model pembelajaran *PBL* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran ekonomi yang dibuktikan ada perubahan nilai setiap siklus pembelajaran.

Merujuk dari hasil rerata *N-Gain* pada kemampuan berpikir kritis siswa menemukan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* terlihat adanya perbedaan kualitas kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti model memperoleh nilai *N-Gain* yaitu sebesar 0,71 dengan kategori tinggi, sedangkan siswa yang mengikuti model pembelajaran *PBL* memperoleh nilai sebesar 0,52 dengan kategori sedang. Sejalan dengan penelitian Yulianti et al., (2022) yang melaporkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan nilai *N-gain* sebesar 0.51 dengan kategori sedang. Meskipun terdapat perbedaan pada model pembelajaran dan media pembelajaran, namun model pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara komunikatif, menumbuhkan karakter percaya diri siswa untuk menyampaikan hasil temuan, dan berkolaborasi bersama kelompok serta siswa mampu merealisasikan ide kreatif berdasarkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Karlina et al., (2020) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir kritis dengan memperoleh nilai *N-gain* yaitu sebesar 0,4 dengan kategori sedang. Hasil penelitian tersebut, menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi sifat-sifat cahaya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran.

Dilihat dari cara siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis, hasil jawaban pretest siswa pada kelas kontrol menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika masih tergolong rendah, dimana siswa mengalami kekeliruan dalam menghitung dan menyajikan data dengan benar karena angka yang

disajikan jumlah datanya belum tepat sehingga mempengaruhi skor data yang diperoleh. Selain itu, jawaban yang ditulis oleh siswa pada pertanyaan-pertanyaan lain masih belum benar karena dipengaruhi kesalahan data yang disajikan sebelumnya. Adapun hasil jawaban post test siswa kelas kontrol menemukan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dengan mengidentifikasi dan mengkategorisasikan data secara sistematis sehingga mampu menyajikan data pada tabel dengan benar. Selain itu, kemampuan siswa dalam menjawab soal sudah cukup baik, meskipun memiliki 1 jawaban yang masih kurang lengkap dalam membandingkan data.

Hasil jawaban pretes kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen menemukan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi data masih lemah, dimana siswa dalam menyelesaikan soal hanya menjawab secara singkat, terjadinya kekeliruan dalam menyelesaikan masalah, kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis kembali jawaban yang dibuat serta rendahnya kemampuan siswa dalam berhitung. Adapun setelah peneliti memberikan perlakuan dengan model pembelajaran berbantuan *question card* menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal posttest dapat berkembang lebih baik, dimana siswa mampu mengkategorisasikan dan menjumlahkan data tabel yang ditemukan secara sistematis serta siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sukar dan bertemali data tabel yang sudah diperoleh.

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa data pre test baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menyajikan data tabel dengan ciri khas masing-masing, namun masih ada beberapa pertanyaan yang belum dijawab oleh siswa sehingga jawaban menjadi kosong. Berbeda dengan hasil jawaban siswa setelah diberikan *treatment*, kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal post test sudah mulai terstruktur dengan baik dan benar melalui serangkaian kegiatan tersebut. Artinya ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti model pembelajaran berbantuan *question card* dibandingkan model pembelajaran *PBL*. Sejalan dengan hasil penelitian Ismail et al., (2022) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa. Namun, penelitian ini mengkaji tentang kemampuan menghitung luas segitiga pada pembelajaran geometri sedangkan penelitian mengkaji kemampuan berpikir kritis pada materi pengolahan dan penyajian data.

Keberhasilan model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh adanya peran guru dalam menyajikan media *question card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang tidak hanya sekedar mengajar biasa melainkan tugas guru mampu meningkatkan potensi dalam diri siswa dengan cara membuat dan menyusun pertanyaan prapembelajaran

melalui media *question card* dengan merujuk pada materi dan soal yang dipelajari keesokan harinya di sekolah (Kelana et al., 2022).

Kelebihan media *question card* yakni mampu membimbing siswa untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dijawab berdasarkan materi, instruksi, dan beberapa pertanyaan yang sudah dipelajari sebelumnya (Amrullah, Juniarso, & Yustitia, 2022; Ratnawati et al., 2020). Bertemali dengan penelitian Margarita et al., (2021) yang menemukan bahwa model pembelajaran *MEA* berbantuan *question card* lebih baik dari model pembelajaran konvensional, hal ini dibuktikan dari keaktifan siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah pada kelas model *POGIL* sebesar 43% dan kelas model *MEA* sebesar 56%. Artinya peran *question card* dalam model pembelajaran *MEA* mampu mendorong siswa untuk menyerap konsep-konsep matematika, mencari struktur-struktur matematika dan menyelesaikan masalah matematika melalui materi atau pertanyaan yang dijabarkan pada *question card* dalam pembelajaran matematika kelas X di SMA.

Ratnawati et al., (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa model pembelajaran *PBL* berbantuan *question card* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada pembelajaran matematika di SMP. Kusumasari & Asri, (2020) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran *missouri mathematics project (MMP)* dengan bantuan media *question card* mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa kelas V di sekolah dasar dalam berinteraksi, bernalar,

bekerjasama, dan terampil untuk memecahkan masalah sehingga dapat mengoptimalkan siswa dalam memahami materi saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Model Pembelajaran RADEC Berbantuan *Question Card* terhadap Kemampuan Komunikasi

Siswa yang sudah menguasai kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran, cenderung dituntut untuk bisa mengkomunikasikan berupa ide atau gagasan berdasarkan hasil analisisnya supaya pemahaman yang dimiliki siswa akan mudah dimengerti oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Aryanti, (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam berkomunikasi akan sangat bergantung pada penguasaan konsep-konsep dan penguasaan prosedural yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil interpretasi data yang diperoleh, menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa pada tahap post test memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan kemampuan komunikasi siswa yang mengikuti model pembelajaran *question card* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran *PBL*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa (post test) pada kelas eksperimen sebesar 81,52 dan nilai-nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 81,36. Hasil analisis tersebut menandakan bahwa nilai rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa di kelas kontrol. Predi et al., (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa

model pembelajaran dan *IQ* siswa berpengaruh terhadap kemampuan siswa dan tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dan *IQ* siswa terhadap kemampuan numerik. Meskipun terdapat perbedaan pada model pembelajaran dan media pembelajaran, namun model pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung pada pembelajaran di sekolah dasar.

Adapun dalam penelitian Rani et al., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan model terhadap kemampuan menulis teks ekposisi memperoleh nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu $3.282 > 2.009$ maka hipotesis H_0 diterima. Hasil penelitian tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks ekposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar. Iskandar et al., (2021) dalam penelitian melaporkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil tes kemampuan komunikasi siswa setelah diberikan perlakuan problem based learning sebesar 51 untuk tertulis dan 32,84 untuk lisan lebih tinggi dari pada hasil tes kemampuan komunikasi matematis siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 27,89 untuk tertulis dan 17,95 untuk lisan. Hasil penelitian tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh model *PBL* terhadap kemampuan komunikasi siswa di SDN 5 Buwun Mas.

Merujuk dari rerata *N-Gain* pada kemampuan komunikasi siswa menemukan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* yang mengikuti model pembelajaran RADEC berbantuan *question card* memperoleh nilai *N-*

Gain yaitu sebesar 0,55 dengan kategori sedang, sedangkan siswa yang mengikuti model PBL memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,48 dengan kategori sedang. Komalasari et al., (2022) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa keterampilan menulis teks cerita fiksi yang menggunakan model pembelajaran memperoleh nilai rata-rata *N-Gain* yaitu sebesar 0,37 dengan kategori sedang, sedangkan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata *N-Gain* 0,17 dengan kategori rendah. Hasil penelitian tersebut, menandakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis tesk cerita fiksi antara model pembelajaran dengan model konvensional. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks cerita fiksi dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran matematika.

Dilihat dari cara siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan komunikasi, hasil jawaban pretest siswa pada kelas kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyajikan batang masih kurang tepat, dimana gambar batang yang dibuat tidak menggunakan penggaris sehingga hasil gambar dibuat tidak sesuai jawaban yang diinginkan, penyajian diagram yang digambar tidak lurus dan ukuran garis yang dibuat pada sumbu diagram tidak ada dibuat, hal ini menyebabkan tinggi batang yang disajikan tidak akurat. Adapun setelah diberikan *treatment*, hasil jawaban post test siswa pada kelas kontrol sudah menunjukkan perkembangan baik, dimana siswa mampu menghitung dan

memperkirakan ukuran sumbu diagram batang yang dibuat dengan menggunakan penggaris, menyajikan gambar batang sesuai banyak data yang diperoleh, dan mampu menuliskan keterangan data yang diperoleh secara benar dan lengkap.

Hasil jawaban pretes kemampuan komunikasi siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan data dengan bahasa matematis sehingga mengalami kebingungan untuk mendeskripsikannya pada diagram batang. Penyajian data pada sumbu diagram yang dibuat tidak akurat karena siswa menyajikan data tanpa menggunakan penggaris dengan posisi yang salah. Hal ini juga berdampak pada pertanyaan berikutnya yang bertemali dengan gambar yang disajikan, dimana data yang diidentifikasi sebelumnya belum benar sehingga mempengaruhi jawaban pertanyaan berikutnya. Adapun hasil jawaban siswa setelah diberikan *treatment*, hasil jawaban post test siswa menemukan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa dapat meningkat dengan baik, hal ini terbukti dari jawaban yang dituliskan oleh siswa yakni mampu mengidentifikasi dan menjumlahkan data yang diperoleh, siswa mampu mengukur sumbu diagram dengan benar, dan memiliki inisiatif dengan mengarsir/mewarnai batang yang disajikan serta mampu menuliskan keterangan data dengan benar dan lengkap.

Hasil jawaban siswa di atas menunjukkan bahwa pada saat pre test baik di kelas maupun dikelas *PBL*, siswa mampu memberikan ciri khas dari diagram batang yang digambar berdasarkan apa yang dia lihat, tetapi masih ada kesalahan dalam menuliskan data dan menentukan bentuk gambar serta ukuran diagram batang yang telah dibuat oleh siswa. Berbeda dengan hasil jawaban siswa setelah diberikan *treatment*, kemampuan siswa untuk menjawab soal post test sudah mulai terstruktur dalam menggambarkan bentuk diagram batang yang benar dan sudah mampu menentukan garis ukuran data pada gambar yang dituliskan. Artinya ada peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan lebih baik. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Safitri et al., (2019) yang menemukan bahwa model *PBL* mampu meningkatkan sikap mandiri dan kemampuan komunikasi siswa pada kelas V SDN 001 Bakalrejo 1. Sejalan dengan penelitian Sitopu et al., (2022) yang juga melaporkan bahwa aktivitas siswa berkomunikasi dalam mengikuti model pembelajaran *PBL* jauh lebih baik dibandingkan model konvensional, hal ini dibuktikan nilai uji hipotesis yaitu positif.

Berdasarkan hasil kajian teori di atas membuktikan bahwa model pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa di sekolah dasar. Pratama et al., (2019) mengungkapkan bahwa model mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk membangun literasi dan numerasi siswa dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa pada abad 21. Komariah et al., (2023) yang

menyatakan bahwa meningkatnya kemampuan pemahaman konsep, kolaborasi, komunikasi, dan kreatifitas siswa mengkreasikan karya merupakan hasil aktivitas dari perlakuan yang diberikan melalui model pembelajaran *PBL* sehingga siswa mampu menjalani pendidikan abad 21. Dengan demikian, model pembelajaran diharapkan mampu menjadi solusi alternatif yang baik bagi guru dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa khususnya pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Model *PBL* berbantuan *question card* terhadap pembelajaran matematika telah diteliti dan dikaji, akan tetapi dalam penerapannya sangat jarang dilakukan oleh para peneliti. Akan tetapi, pada pembelajaran dan media lainnya cenderung ada beberapa peneliti mampu mengkajinya. Hal ini dibuktikan dalam pada penelitian Nura, (2020) yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal penelitian tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *PBL* berbasis literasi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa.

Adapun dalam penelitian Agustina & Sujana, (2020) menemukan bahwa proses pembelajaran setelah melalui model *PBL* berbasis *Whatsapp group* lebih efektif dari sebelumnya, kemampuan berpikir kreatif siswa setelah melalui model *PBL* berbasis *Whatsapp group* mengalami peningkatan dari yang sebelumnya ada tiga (15%) siswa

tergolong sangat kreatif menjadi empat belas (70%) siswa. Selain itu, penguasaan konsep siswa setelah melalui model PBL berbasis *Whatsapp group* mengalami peningkatan sebelumnya ada empat (20%) siswa tergolong “Paham Konsep” menjadi tiga belas (65%) siswa. Hasil penelitian tersebut menandakan bahwa model pembelajaran *PBL* berbantuan *Whatsapp group* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan konsep siswa, namun terdapat perbedaan pada materi, kelas, dan media pembelajaran yang disajikan.

Penggunaan model pembelajaran *PBL* tanpa berbantuan *question card* juga mampu meningkatkan kemampuan siswa di abad 21. Maspiroh & Eddy Sartono, (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa model pembelajaran *PBL* mampu meningkatkan *higher order thinking skill* dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sejalan dengan penelitian Perdana, (2023) dalam penelitian menemukan bahwa model pembelajaran *PBL* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran berbantuan *question card* dengan siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran *PBL*. Hal ini dibuktikan dari tabel hasil uji *independent t test* yang diperoleh nilai sig. Sebesar $0,045 < 0,05$ dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis yang mengikuti model pembelajaran adalah 87,42 dan kemampuan berpikir kritis yang mengikuti model pembelajaran *PBL* sebesar 83,64.

Hasil kajian pembahasan di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran berbantuan *question card* maupun model pembelajaran *PBL* mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, model pembelajaran berbantuan *question card* lebih baik dibandingkan model pembelajaran *PBL* berdasarkan nilai rata-rata dalam setiap pencapaian peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbantuan *question card* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *PBL* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran berbantuan *question card*

dengan siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran *PBL*. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis *Mann Whitney U* pada tabel 4.1 nilai sig sebesar $0,026 < 0,05$ dengan rata-rata kemampuan komunikasi matematis yang mengikuti model pembelajaran adalah 81,52 dan kemampuan komunikasi matematis yang mengikuti model pembelajaran *PBL* sebesar 81,36.

Hasil temuan analisis di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran berbantuan *question card* maupun model pembelajaran *PBL* mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Akan tetapi, model pembelajaran berbantuan *question card* lebih tinggi pengaruhnya dibandingkan model pembelajaran *PBL* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbantuan *question card* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *PBL* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

B. SARAN

Berikut ini saran dari peneliti yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepada pihak akademik SDN kecamatan Salo agar dapat menerapkan pembelajaran model berbantuan *Question Card* pada proses pembelajaran dikelas sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis siswa dengan aturan menyediakan sarana dan prasana sesuai kebutuhan pembelajaran seperti

LKS, media gambar, video pembelajaran, jaringan dan teknologi yang memadai.

2. Kepada setiap guru diharapkan agar selalu aktif dan kreatif dalam menentukan model dan variasi pembelajaran sesuai dengan tahapan model pembelajaran yang direncanakan mulai dari pra pembelajaran sampai tahap post pembelajaran. Adapun saran bagi guru yaitu sebelum menerapkan model seyogianya dapat memberikan orientasi kepada siswa tentang proses tahapan pembelajaran, selain itu guru juga dapat memberikan edukasi kepada siswa tentang bagaimana cara berpikir kritis dan pentingnya kemampuan berpikir kritis.
3. Kepada mahasiswa dan peneliti selanjutnya, terutama bagi peneliti di bidang pendidikan agar dapat meneliti dan menemukan hasil temuannya secara lebih mendalam terkait model pembelajaran terhadap mata pembelajaran matematika berbasis media yang dapat menunjang kemampuan siswa dalam bernalar dan berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharini, D. (2020). Critical thinking skills and self-confidence of high school students in learning mathematics. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1521, Issue 3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/3/032043>.
- Aini, N. R., Syafril, S., Netriwati, N., Pahrudin, A., Rahayu, T., & Puspasari, V. (2019). Problem-Based Learning for Critical Thinking Skills in Mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012026>.
- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.960>.
- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., Miller-Ricci, M., & Rumble, M. (2012). Defining twenty-first century skills. In *Assessment and teaching of 21st century skills* (pp. 17–66). Springer.
- Cartwright, K. (2020). Analyzing students' communication and representation of mathematical fluency during group tasks. *Journal of Mathematical Behavior*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2020.100821>.
- Tong, D. H., Uyen, B. P., & Quoc, N. V. A. (2021). The improvement of 10th students' mathematical communication skills through learning ellipse topics. *Heliyon*, 7(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08282>.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508–5519. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1680>.
- Williams, J. W. (2019). *Communication Skills Training: How to Talk to Anyone, Connect Effortlessly, Develop Charisma, and Become a People Person*.

Lampiran 1. Riwayat Hidup Ketua Pengusul

A. Identitas Diri

| | | |
|----|-----------------------------|---|
| 1 | Nama | Rizki Ananda, S.Pd, M.Pd |
| 2 | Tempat dan Tanggal Lahir | Pariaman, 26 April 1987 |
| 3 | NIK | 1371032604870002 |
| 4 | Jenis Kelamin | Laki-Laki |
| 5 | Agama | Islam |
| 6 | Pekerjaan | Dosen |
| 7 | Instansi | Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai |
| 8 | Jabatan | Dosen tetap Program Studi S1 PGSD |
| 9 | Pangkat/Golongan | Penata/III d |
| 10 | Jabatan Fungsional Akademik | Lektor |
| 11 | NIDN | 1026048701 |
| 12 | E-mail | rizkiananda.mhs.upi@gmail.com |
| 13 | No Telepon/ Hp | 0853 7640 6611 |
| 14 | Alamat Kantor | Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau |
| 15 | Alamat Rumah | Perumahan Athaya I Bangkinang |
| 16 | Mata Kuliah yang diampu | 1. Konsep Dasar IPS 2. Pendidikan IPS SD 3. Model-model Pembelajaran IPS SD 4. Kurikulum dan Pembelajaran 5. Pengelolaan Pendidikan 6. Penelitian Tindakan Kelas 7. Kebijakan dan Problematika Pendidikan Dasar |

B. Riwayat Pendidikan

| | S-1 | S-2 |
|--------------------------|---|--|
| Riwayat Perguruan Tinggi | Universitas Negeri Padang | Universitas Pendidikan Indonesia |
| Bidang Ilmu | PGSD | Pendidikan Dasar |
| Tahun Masuk - Lulus | 2007-2011 | 2012-2014 |
| Judul Skripsi/Tesis | Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik pada siswa kelas V SDN 018 Air Tawar Barat Kota Padang | Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan |
| Nama Pembimbing | 1. Dr. Taufina Taufik, M.Pd. 2. Dra. Wasnilimzar, M.Pd. | 1. Prof. Dr. Bunyamin Maftuh, M.Pd., MA 2. Dr. Ernawulan Syaodih, M.Pd. |

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

| No | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan | |
|----|-------|--|---------------------|------------------|
| | | | Sumber | Jumlah (juta Rp) |
| 1 | 2014 | Analisis Kesulitan Belajar IPS di Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bangkinang Kota Tahun Pelajaran 2014/2015 | Institusi | 3.500.000 |
| 2 | 2015 | Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada Pembelajaran IPS dengan Penerapan Pendekatan Problem Solving | Institusi | 3.500.000 |
| 3 | 2016 | Analysis of Implementation of Scientific Approaches in Civic Education Learning | Institusi | 4.500.000 |
| 4 | 2016 | Peningkatan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe STAD Siswa Sekolah Dasar | Institusi | 3.725.000 |
| 5 | 2017 | Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi di Sekolah Dasar | DRPM Ristekdikti | 20.000.000 |
| 6 | 2018 | Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar se Kecamatan Bangkinang Kota dalam Implementasi Pembelajaran Tematik | DRPM Ristekdikti | 16.450.000 |

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 tahun terakhir

| No | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat | Pendanaan | |
|----|-------|--|-----------|------------------|
| | | | Sumber | Jumlah (juta Rp) |
| 1 | 2014 | Workshop Penulisan Proposal PTK bagi Guru-guru TK, SD, SMP, dan SMA se-Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar | Institusi | 6.000.000 |
| 2 | 2015 | Workshop Implementasi Pembelajaran Tematik bagi Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar | Institusi | 2.000.000 |
| 3 | 2016 | Workshop Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi Kelompok Kerja Guru SD Komplek Bangkinang Kota | Institusi | 2.500.000 |
| 4 | 2017 | Pelatihan Pembuatan Instrumen Penilaian Sikap dan Penilaian Keterampilan bagi Kelompok Kerja Guru SD Komplek Bangkinang Kota | Institusi | 2.500.000 |
| 5 | 2018 | Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru dan Kepala Sekolah Se-Kecamatan Bangkinang Kota | Institusi | 3.200.000 |

E. Publikasi artikel ilmiah dalam Jurnal 5 tahun terakhir

| No | Judul Artikel Ilmiah | Nama Jurnal | Volume/ Nomor/Tahun |
|----|---|--|------------------------|
| 1 | Analisis Kesulitan Belajar IPS di Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bangkinang Kota Tahun Pelajaran 2014/2015 | Jurnal Pendidikan Dasar STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai | Vol 1 Nomor 1 2014 |
| 2 | Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada Pembelajaran IPS dengan Penerapan Pendekatan Problem Solving | Jurnal Pendidikan Dasar STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai | Vol 2 Nomor 1 2015 |
| 3 | Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar | Jurnal Pendidikan Dasar STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai | Vol 2 Nomor 2 2015 |
| 4 | Peningkatan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar dalam Pembuatan Media Pembelajaran IPS Interaktif Melalui Pendekatan <i>Project Based Learning</i> | Jurnal Pendidikan Dasar STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai | Vol 3 Nomor 2015 |
| 5 | Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Pengurangan Bilangan Cacah dengan Menggunakan Blok Dienes Siswa Kelas I SDN 016 Bangkinang Kota | Jurnal Cendekia Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai | Vol 1 Nomor 1 2017 |
| 6 | Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota | Jurnal Basicedu Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai | Vol 1 Nomor 1 2017 |
| 7 | Penerapan Pendekatan <i>Problem Solving</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 006 Bangkinang Kota | Jurnal Handayani Universitas Negeri Medan | Vol 7 Nomor 1 2017 |

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 tahun terakhir

| No | Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar | Judul Artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat |
|----|---|---|--|
| 1. | Konferensi Nasional Pendidikan Dasar dan Pendidikan Anak Usia Dini | Penguatan sistem otonomi daerah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dasar | UPI Bandung 2014 |
| 2. | International Conference ASEAN Comparison Education Research Network (ACER-N) | Analysis of Implementation of Scientific Approaches in Civic Education Learning | Inna Muara Hotel Padang Tahun 2016 |
| 3. | Seminar Nasional | Komparasi Pendidikan Finlandia - | UPI Bandung |

| | | | |
|----|---|---|--------------------------------|
| | Pendidikan Dasar | Indonesia sebagai Upaya Merumuskan Formulasi Sistem Pendidikan yang Unggul di Abad 21 | 2016 |
| 4. | Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika | Penerapan Pendekatan <i>Realistics Mathematics Education</i> (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN 018 Langgini Bangkinang Kota | STKIP PGRI Sumatera Barat 2017 |
| 5. | International Conference for Social Science and Education | An Analysis on The Elementary School Teachers' Ability in Implementing Thematic Approach | Universitas Negeri Padang 2018 |

G. Perolehan HaKI

| No | Judul /Tema HKI | Tahun | Jenis | Nomor P/ID |
|----|--|-------|----------------|------------------------|
| 1. | Ekspedisi kurikulum 2013: respons dan potret kepala sekolah, guru, siswa | 2014 | Buku Referensi | ISBN: 9786022890799 |
| 2. | Evaluasi Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar | 2018 | Karya Tulis | EC00201858668 |
| 3. | Antropologi Pendidikan | 2022 | Buku Ajar | ISBN: 9786234481853 |
| 4. | Model pembelajaran matematik berbasis discovery learning dan direct instruction | 2022 | Buku Ajar | ISBN: 9786234591200 |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya sebagai syarat dalam pengajuan BKD semester ganjil 2022-2023.

Bangkinang, 2023

Ketua Pelaksana,

Rizki Ananda, M.Pd.
NIDN 096. 542. 132

Lampiran 2 Biodata Anggota Pengusul

A. Identitas Diri

| | | |
|-----|------------------------------|---|
| 1. | Nama Lengkap | Fadhilaturrahmi, M.Pd |
| 2. | Jenis Kelamin | Perempuan |
| 3. | Jabatan Fungsional | Asisten Ahli |
| 4. | NIP | 096 542 130 |
| 5. | NIDN | 1031088801 |
| 6. | Tempat dan Tanggal Lahir | Padang, 31 Agustus 1988 |
| 7. | E-mail | arkhan88fadhila@gmail.com |
| 8. | No. Telepon/Hp | 0852 6377 3088 |
| 9. | Alamat Kantor | Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau |
| 10. | No. Telepon/Faks | (0762) 21677, Fax (0762) 21677 |
| 11. | Lulusan yang Telah Dhasilkan | S1 = 20 orang, S2 = - orang |
| 12. | Mata Kuliah yang Diampu | 1. Konsep Dasar Matematika 2. Pendidikan matematika Kelas Rendah 3. Pendidikan Matematika Kelas Tinggi 4. Model-model pembelajaran matematika SD 5. Penelitian Tindakan Kelas |

B. Riwayat Pendidikan

| | S-1 | S-2 |
|-----------------------------------|--|--|
| Nama Perguruan Tinggi | Universitas Negeri Padang | Universitas Pendidikan Indonesia |
| Bidang Ilmu | PGSD | Pendidikan Dasar |
| Tahun Masuk-Lulus | 2007- 2011 | 2012-2014 |
| Judul Skripsi / Tesis / Disertasi | Peningkatan hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas V SD 05 Air Tawar Barat Kota Padang | Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan GI terhadap Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas V SD IT Ibnu Sina Kota Bandung. |
| Nama Pembimbing | 1. Dra. Yetti Ariani, M.Pd 2. Melva Zainil ST, M.Pd | 1. Prof. Wahyudin, M.Pd 2. Dr. Turmudi, M.Pd, M.Sc |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian tahun 2023.

Bangkinang, Juni 2023
Anggota
Pengusul,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Fadhilaturrahmi', written over a vertical line.

Fadhilaturrahmi, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 3 Biodata Anggota Pengusul (Mitra Peneliti)

Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 1026029002

Jabatan Fungsional. Lektor

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Telp +6285263528475

febrinadafit@edu.uir.ac.id

Pekanbaru 28284 Indonesia

Kualifikasi Pendidikan

| | |
|---|---------------|
| S2-Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Pembimbing : Dr.Hj. Vismaia S. Damaianti, M.Pd. | 2013- 2015 |
| S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Recollection Smart Teaching (RST) pada Siswa Kelas IV SDN 11 Bukit Apit Puhun Pembimbing : Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd. dan Drs. Mansur Lubis., M.Pd. | 2007- 2011 |

Pengalaman Mengajar

1. Tentor di bimbel IBTI (2010-2011)
2. Pengajar privat pada tahun (2011-2013)
3. Tentor di bimbel dinda (2011-2012)
4. Tentor di bimbel primagama (2012-2013)
5. Dosen di Akbid Widya Husada Payakumbuh (2015-2016)
6. Tutor di Universitas Terbuka UPBJJ Pekanbaru (2016-2019)
7. Dosen di Universitas Islam Riau (2016 – sekarang)

Pengalaman Mengikuti MBKM

Dosen Pembimbing Modul Nusantara (PMM 1)

Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMA N 1 Kec. Harau (2006-2007)
2. Anggota HIMA PGSD FIP UNP (2008-2009)
3. Sekretaris HIMA PGSD FIP UNP (2009-2010)
4. Anggota BEM FIP UNP (2010-2011)
5. Anggota HIMA Pendas UPI (2014-2015)

Pelatihan Keorganisasian

1. Pelatihan TDO (Traning Dasar Organisasi) - 2009
2. LKMM (Latihan Kepemimpinan dan Management Mahasiswa -2010
3. Workshop PKM (Pengembangan Kreativitas Mahasiswa)- 2010
4. Pelatihan Dakwah dan Kepemimpinan-2011

Penelitian Pendanaan LPPM UIR

1. Analisis Motivasi Belajar Siswa Sd Pada Sistem Pembelajaran Full Day School di SDIT Al-Rasyid Kota Pekanbaru (2017-2018)
2. Enviromental Literacy dan Etnopedagogi di SD Negeri 111 Kota Pekanbaru (2018-2019)
3. Pemakaian Bahasa Indonesia Mahasiswa PGSD FKIP UIR sebagai Dasar Komunikasi Calon Guru Sekolah Dasar (2019-2020)
4. Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR (2020-2021)
5. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Higher Order Thinking Skills Bagi Siswa Sekolah Dasar (2021-2022)
6. Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Etnopedagogi untuk Siswa Sekolah Dasar (2022-2023)

Hibah Penelitian Ristekdikti

1. **Penelitian Kompetitif Nasional (PDP), DRPM Ristekdikti, Anggaran 2018**
Efektivitas Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Pada Materi Ekosistem Di Kelas V Sekolah Dasar
2. **Penelitian Kompetitif Nasional (PDP), DRPM Ristekdikti, Anggaran 2019**
Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Berbasis Pembelajaran Multiliterasi terhadap Minat Baca Siswa SD

Buku

1. Multiliterasi pada pembelajaran membaca dan menulis di SD
2. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD di Kelas Rendah

Publikasi

1. Peran Pembelajaran Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa SD di Era Globalisasi (2014)
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Recollection Smart Teaching (RST) pada Siswa Sekolah Dasar (2015)
3. Membangun Kemampuan Literasi Menulis Berbantu Dengan Metode Sugestopedia (2015)
4. Penerapan Literasi Media sebagai Perantara Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar (2016)

5. Implementasi Model Multiliterasi pada Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (2017)
6. Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa SD (2017)
7. Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD dengan Model Pembelajaran Multiliterasi (2017)
8. Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Pada Sistem Pembelajaran Full Day School Di SDIT Al-Rasyid Kota Pekanbaru (2018)
9. Efektivitas Pembelajaran Multiliterasi pada Materi Ekosistem terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar (2018)
10. Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD Terhadap Nilai Karakter Bangsa Dalam Mata Kuliah Pendidikan Karakter (2019)
11. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar (2020)
12. Pengaruh Program Pojok Literasi terhadap Minat Baca Mahasiswa (2020)
13. Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Dalam Pembuatan Alat Peraga IPA Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (2020)
14. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Siswa Sekolah Dasar (2021)
15. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (2021)
16. Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar (2021)
17. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (2021)
18. Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 163 Pekanbaru (2021)
19. Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar (2021)
20. Pengembangan LKPD Berbasis High Order Thingking Skills Pada Pembelajaran Tematik (2021)
21. Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (2021)
22. Analisis Pelaksanaan Literasi Membaca di Kelas V (2021)
23. Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar (2021)
24. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 014 Kota Bangun (2021)
25. Pelatihan Perancangan RPP Tematik Kepada Guru SD Di Kecamatan Marpoyan Damai (2021)
26. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Pada Tema 9 Subtema 2 Ssiwa Kelas V SDIT Al-Madinah Dumai (2021)
27. Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar (2021)

28. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (2021)
29. Pengembangan E-Modul Membaca Siswa Kelas 3 SDN 029 Pekanbaru (2021)
30. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Siswa Sekolah Dasar (2021)
31. Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Vb Sdn 001 Pasar Lubuk Jambi Kab. Kuantan Singingi (2021)
32. Teacher Ability to Apply Questioning Skills in Elementary School (2022)
33. Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 009 Lubuk Agung (2021)
34. The Role of Teachers in Simple Sentence Writing Learning for Primary School Students (2021)
35. The Role of The Teacher in The Character Education Strengthening Program (PPK) For Class V Students (2022)
36. Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 193 Pekanbaru (2022)
37. Pengembangan Media E-Monopoli Edukatif di Kelas IV SDN 193 Pekanbaru pada Tema 4 Subtema 1 (2022)
38. Pengembangan E-Lks Berbasis Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 193 Pekanbaru (2022)
39. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 (2022)
40. Card Macth Circle: Innovative Learning Media on Social Science Learning in Grade IV Elementary School (2022)
41. THE ROLE OF TEACHERS IN INCREASING THE READING INTEREST OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS (2022)
42. Utilization of Information and Communication Technology on the Learning Process in Elementary School (2022)
43. Pelatihan pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Edmodo Bagi Guru SD di Kabupaten Inhil (2022)
44. Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca (2022)
45. Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Bagi Guru SD Di Kabupaten Inhil (2022)

h-index Google Scholar Citation = 7

<https://scholar.google.co.id/citations?user=HAKZ57MAAAAJ&hl=id>

Pengabdian kepada Masyarakat

1. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-Guru SMA/MA/SMP/MTs Se-Provinsi Riau (2015-2018)

2. Pelatihan Pembuatan Proposal Ptk Kepada Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar (2018-2019)
3. Pelatihan Perancangan RPP Tematik Kepada Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Marpoyan Damai (2019-2020)
4. Pelatihan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Edmodo Bagi Guru SD di Kabupaten Inhil (2022-2021)
5. Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Bagi Guru SD Di Kabupaten Inhil (2021-2022)
6. Pelatihan Pembuatan Media Audio Visual Berbasis Kinemaster Bagi Guru-Guru SD di Kabupaten Inhil (2021-2022)
7. Pendampingan Instrumen Akreditasi Sekolah Dasar di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar (2022-2023)

Demikianlah CV ini dibuat dengan sebenarnya.

Hormat saya,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Febrina Dafit', with a horizontal line underneath.

Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd.